

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Studi ini mengevaluasi dampak internal audit, skema hexagon fraud, serta penerapan manajemen risiko terhadap praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan, dengan komite audit sebagai variabel moderasi, pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023. Berdasarkan hasil estimasi data panel dan interpretasi terhadap temuan yang diperoleh, maka simpulan utama dari penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh internal audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kecurangan dapat terjadi meskipun kepala auditor internal berlatar belakang ahli, hal ini membuktikan bahwa etika profesi auditor internal tidak mencerminkan integritas, dan profesional dalam menjalankan tugasnya.
2. Pengaruh hexagon fraud yang Memuat enam unsur, yakni tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, kolusi tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Disebabkan oleh:
  - a. Meskipun tekanan yang dirasakan manajemen besar dalam menghasilkan kinerja keuangan yang baik, manajemen mampu menahan tekanan tanpa melakukan kecurangan dan penyimpangan,
  - b. Pergantian dewan komisaris dapat menjadi sinyal positif terhadap perbaikan sistem pengendalian internal dan meningkatkan

akuntabilitas manajemen, sehingga peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan menjadi lebih kecil.

- c. Meskipun perusahaan jarang melakukan pergantian KAP atau kantor akuntan publik, hal tersebut tidak selalu berarti akan terjadi kecurangan dalam laporan keuangan, karena frekuensi pergantian KAP bukan satu-satunya indikator integritas laporan keuangan.
  - d. Meskipun perusahaan jarang melakukan pergantian direktur, faktor ini belum tentu memberikan dampak signifikan terhadap terjadinya fraud dalam laporan keuangan jika direktur yang menjabat mampu menjaga integritas, transparansi, dan kepatuhan dengan kaidah good corporate governance.
  - e. Pergantian CEO berpotensi memberikan indikasi yang menguntungkan bagi para pemegang kepentingan pasar modal, bahwa perusahaan serius dalam menjaga akuntabilitas dan mencegah praktik kecurangan.
  - f. Rasio PBV yang tinggi memang mencerminkan ekspektasi pasar, namun bukan faktor penentu dalam terjadinya fraud apabila perusahaan memiliki internal kontrol yang kuat dan komitmen terhadap keterbukaan.
3. Pengaruh manajemen risiko tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Disebabkan meskipun tingkat pengungkapan tinggi, keadaan ini berpotensi memungkinkan manajemen untuk melakukan kecurangan jika pengawasan tidak memadai

4. Komite audit tidak memoderasi pengaruh internal audit terhadap kecurangan laporan keuangan. Disebabkan meskipun kepala auditor ahli dan internal audit menjalankan tugasnya, kecurangan tetap berpeluang terjadi dan berlanjut karena lemahnya pengawasan strategis dari komite audit sebagai perantara utama antara auditor dan dewan komisaris.
5. Komite audit tidak memoderasi pengaruh hexagon fraud yang memuat enam unsur, yakni tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, kolusi terhadap kecurangan laporan keuangan. Disebabkan oleh:
  - a. Desakan yang sangat tinggi seperti Leverage ratio yang tinggi, kebutuhan mendesak untuk mempertahankan kelangsungan bisnis, memenuhi target investor, atau tekanan dari pemilik saham dapat menciptakan kondisi di mana pengawasan komite audit menjadi tidak efektif, karena kecurangan dilakukan secara sistematis dan tersembunyi.
  - b. Fungsi pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh dewan komisaris melalui komite audit belum berjalan efektif. Dewan komisaris dalam hal ini bisa dianggap kurang optimal karena tidak berhasil memastikan bahwa komite audit menjalankan perannya secara aktif dan independent.
  - c. Perusahaan jarang melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP), hubungan antara manajemen dan auditor eksternal bisa menjadi terlalu dekat, sehingga mengurangi independensi auditor,

- serta keberadaan komite audit tidak berperan dalam mengevaluasi independensi dan efektivitas KAP.
- d. Meskipun komite audit hadir, individu yang memiliki posisi strategis dan pengaruh tinggi seperti direktur tetap mampu memanfaatkan pengetahuannya atas sistem dan kelemahan pengendalian internal untuk melakukan kecurangan.
  - e. Keberadaan komite audit belum mampu menghambat efek negatif dari sifat arogan pimpinan baru yang merasa superior dan sulit dikontrol. Ketika komite audit gagal menjalankan fungsi pengawasan secara efektif, baik karena kurangnya independensi, pengalaman, atau tidak memiliki kewenangan yang kuat, maka perilaku arogan CEO ini tetap berdampak signifikan terhadap terjadinya kecurangan.
  - f. Komite audit tidak menjalankan peran dengan efektif karena lemah secara struktural, kurang kompeten, atau tidak independent maka mereka gagal membendung kolusi tersebut.
6. Komite audit tidak memoderasi pengaruh manajemen risiko terhadap kecurangan laporan keuangan. Disebabkan meskipun pengungkapan yang dilakukan tinggi, namun komite audit yang lemah fungsinya dapat menimbulkan kerentanan terhadap fraud dalam penyajian laporan keuangan.

## 5.2. Keterbatasan

Terdapat beberapa batasan dalam yang diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia saja, sehingga hasilnya mungkin belum dapat diregenerasikan untuk populasi yang lebih luas.
2. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian yaitu periode 2020-2023 menyebabkan pengumpulan data hanya belum mencerminkan dinamika jangka Panjang.

### 5.3. Saran

Penelitian ini memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu sebagai referensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya
  1. Disarankan untuk menambahkan variabel atau menggunakan variabel lain yang telah ada, seperti kualitas internal audit, whistleblowing system, asimetri informasi, dan ukuran perusahaan. Serta diharapkan untuk memperluas sampel penelitian, sehingga sampel tidak terpengaruh oleh kriteria yang digunakan.
  2. Diharapkan untuk menggunakan variabel moderasi lain yang telah ada seperti good corporate governance (GCG), kepemilikan manajerial, dan manajemen laba.
  3. Disarankan agar penelitian selanjutnya melakukan analisis ulang terhadap peran komite audit dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara audit internal dan kecurangan laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk meninjau kembali efektivitas fungsi moderasi komite audit dalam konteks tersebut. Rekomendasi ini diajukan

mengingat belum adanya studi terdahulu yang secara spesifik mengeksplorasi keterkaitan antara audit internal dan kecurangan laporan keuangan dengan melibatkan komite audit sebagai variabel moderasi.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji ulang peran komite audit dalam memoderasi pengaruh manajemen risiko terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini penting dilakukan guna menilai kembali apakah komite audit berfungsi secara efektif dalam memperkuat hubungan antara praktik manajemen risiko dan upaya pencegahan kecurangan. Rekomendasi ini diberikan karena hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh manajemen risiko terhadap kecurangan laporan keuangan dengan mempertimbangkan komite audit sebagai variabel moderasi.

b. Bagi perusahaan

1. Perusahaan perlu meningkatkan budaya etika, pengendalian internal, serta mengevaluasi ulang struktur dan peran internal audit guna menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih baik.
2. Perusahaan perlu memperkuat fungsi pengawasan komite audit, sehingga pengawasan dapat berjalan secara aktif dalam menjalankan tugasnya.
3. Perusahaan perlu mengevaluasi efektivitas kerangka manajemen risiko yang digunakan apakah benar-benar mencakup risiko kecurangan secara spesifik.